

January 29, 2019

**POLA PENDIDIKAN MENTAL PADA SANTRI MADRASAH TSANAWIAH MTs
EMEYODERE KOTA SORONG**

(Studi Pada MTs Emeyodere Kota Sorong Kelurahan Klasambi)

Rusni Hulihulis¹, Muhammad Ali², **Nur Hidayah**^{3*}¹ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia² Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia³ Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia***Korespondensi:** nurhidaya@um-sorong.ac.id**ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out how the pattern of student education based on reality at Emeyodere Islamic Boarding School. The research method used is descriptive qualitative which looks at the role of the teacher in fostering the students, thus forming a learning system between Islamic boarding schools and public schools to be very different. There are two educational methods that are applied in fostering the mentality of students by applying direct (formal) learning methods through social science development and indirect (non-formal) coaching methods by fostering students' spirituality while in the midst of society. The education applied to students at Madrasa Tsanawiah MTs Emeyodere creates positive things from both the students themselves and the community as well as the students when they are in the community.

Keywords: *Islamic Boarding School Education, Student Personality*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan santri berdasarkan Realita di Pondok Pesantren Emeyodere. Dengan metode penelitian yang digunakan bersifat diskriptif kualitatif dimana memandang peran guru dalam membina para santri, sehingga membentuk sistem pembelajaran antara di pesantren dengan disekolah umum menjadi sangat berbeda. Ada dua metode pendidikan yang diterapkan dalam membina mental santri dengan menerapkan metode pembelajaran secara langsung (formal) melalui pembinaan ilmu pengetahuan sosial dan metode pembinaan tidak langsung (non-formal) dengan membina spiritual santri ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan yang diterapkan pada santri di Madrasa Tsanawiah MTs Emeyodere menimbulkan hal yang positif baik dari santri sendiri maupun masyarakat sebagaimana para santri ketika berada di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Kepribadian Santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam religious dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan moral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati

(Haryati,dkk., 2013). Dengan pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan sebuah perilaku sosial bagi santri ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Baron dan Byrne (Nisrima, dkk., 2016) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu: perilaku dan karakteristik orang lain, proses kognitif, faktor lingkungan, dan latar budaya. Perilaku dan karakter seseorang akan tampak pada proses interaksi sosial yang dijalani dalam kelompok di masyarakat, dan tidak akan menjamin setiap individu yang berasal dari lulusan pasantren memiliki ahlak dan sifat yang baik, selayaknya harapan dari pada pendididknya setelah ia lulus nanti.

Pesantren memiliki karakteristik yang unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajaran yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (*salaf*). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah. Penyelenggara sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara pesantren satu dengan pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggara pendidikan dan pengajar. Pada sebagian sistem penyelenggara pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pesantren itu sendiri dan sebagaia pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendididkan yang lama.

Realita di Pondok Pesantren Emeyodere, para santri sambil belajar di pendidikan umum. Sebeb metode pembelajaran yang diterapkan antara di pesantren dengan disekolah umum sangat berbeda. Dimana santri menjalankan dua metode pembelajaran pada satu lembaga yang sama, dalam hal sebagai pasantren dan madrasa (sekolah) pada umumnya (Wekke, dkk 2017). Selain itu kemampuan dari masing-masing santri juga berbeda-beda, karena tidak semua santri yang masuk itu sudah pernah belajar dari pondok lain (Pindahan). Karena secara tidak langsung santri yang pernah belajar dipondok lain, kemungkinan besar sudah menguasai ilmu kitab kuning dari pada santri yang belum pernah belajar dipondok sama sekali, akan tetapi itupun tidak menjamin. Betapa pentingnya peran pondok pesantren dalam menentukan keberhasilan dimasyarakat, maka dalam menjalankan tugasnya setiap pesantren harus memperhatikan sistem pendidikan bagi anak didik, kerena sistem pendidikan akan mempengaruhi proses pelajaran anak didik, baik dari segi fisik maupun emosional. Kepribadian juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ia akan menentukan sukses tidaknya seseorang. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada dalam tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkahlaku pada sikap seseorang.

Salah satu proses *recycle* (daur ulang) tersebut dapat dilakukan melalui pondok pesantren, yang mana merupakan tempat orang-orang mengaji dan tinggal di asrama. Menilik dari pernyataan tersebut, sangat jelas sekali bahwasanya pondok pesantren merupakan tempat

yang selalu ramai atau dengan kata lain banyak orang. Dalam buku (Yusuf dan Nurihsan 2007) menguraikan tentang beberapa ilmuwan yang menerangkan tentang teori kepribadian tersebut yaitu Sigmund Freud yang menyatakan bahwa pengalaman masa kecil sangat menentukan atau pengaruh terhadap kepribadian masa dewasa.

Sedangkan (Maslow: 2012) berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat, apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh. Jadi seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tidak termotivasi untuk mengejar sesuatu yang khusus maka dia akan berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, pesantren adalah menyiapkan santri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan maka watak pendidikan harus dinamik.

Oleh karena itu, interaksi yang ada di lingkungan pondok pesantren sangatlah kuat, Hal ini didukung oleh besarnya kuantitas santri yang tinggal di pondok pesantren. Presentase santri di lingkungan pesantren yang melambung tinggi, seharusnya mampu berpengaruh terhadap mental santri. Karena menurut hemat penulis, santri akan memiliki mental ketika ia sering bersosialisasi dengan banyak orang dengan kelompok yang berbeda di masyarakat.

Akan tetapi, kurang adanya mental dalam diri santri ketika mereka membaaur dengan masyarakat, sebagai contoh, saat ada kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, bisa dikatakan mereka menjadi orang yang pemalu. Padahal setiap harinya mereka selalu berkumpul dengan orang yang berkapasitas banyak (para santri) itu sendiri, baik saat mereka mengkaji sebuah kitab, sampai pada aktivitas tidur pun mereka juga seperti itu. Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang membutuhkan banyak identifikasi dari para santri yang seharusnya mampu merubah sikap santri yang memiliki mental selayaknya masyarakat pada umumnya.

Harapannya adalah dengan adanya penelitian ini dapat menggunakan sistem pendidikan yang baik, mencetak kader-kader yang berkepribadian baik, dan dapat bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi para santri itu sendiri.

METODE

Penelitian ini Merupakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara terperinci mengenai dampak “Pola Pendidikan Mental Santri Dalam Lingkungan Masyarakat Pesantren Emeyodere Kota Sorong”, dengan mengikut sertakan. Hal ini sehubungan dengan pengertian metode deskriptif yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi obyek yang ditelitinya Jauhari, (2010). Oleh sebab itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual (Arikunto: 2002).

Sementara itu, penelitian kualitatif dalam penelitian diartikan sebagai suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

January 29, 2019

orang dan perilaku yang diamati. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada (Moleong: 2007). Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini yaitu: pertama, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks atau heterogen). Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Mahasiswa Tentang Pola Pendidikan Mental Pada Santri Emeyodere Kota Sorong, dengan mengikut sertakan didasarkan pada pelayanan, eksplorasi, pemikiran dan pengembangan konsep. Pelaksanaan penelitian ini, manusia yang menjadi instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur dan mengikuti pola pemikiran manusia. Diharapkan sifat inilah mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan dilapangan selama pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pendidikan Mental Pada Santri Madrasah Tsanawiah MTs Emeyodere Kota Sorong.

Penidikan MTs Emeyodere Kota Sorong adalah salah satu wadah atau tempat, belajar santri bagi putra/putri, serta mengikuti proses pembelajaran, agama Islama, berupa materi Al-Qur'an hadist, fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Para orang tua santri memberikan ruang terhadap anak-anaknya, untuk serta mengikuti proses belajar di sekolah, bahkan juga, bersedia menempatkan anak-anaknya, ketempat santri,

Menurut kepala sekolah MTs Emeyodere Kota Sorong Bapak Ajinan Jare;

Mengatakan bahwa ada dua pola pembelajaran mental yang di terapkan di Yayasan MTs Emeyodere kota sorong yaitu, pertama pola pembelajaran secara formal yang telah di tetapkan oleh kepala dinas pendidikan seperti Kurikulum pendidikan, Kalender pendidikan dan yang kedua pola pembelajaran non formal yang di tetapkan oleh Yayasan MTs Emeyodere Kota Sorong.

Seperti santri diwajibkan untuk tinggal di yayasan tujuannya agar santri diluar jam sekolah pun tetap di kontrol oleh pihak guru atau yayasan, belajar di luar waktu sekolah berupa belajar membaca Al-qur'an, buku-buku bacaan untuk menambah pemahaman dan mental santri. Pendekatan yang dilakukan secara persuasif baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah untuk membentuk mental dan karakter santri.

Pendidikan MTs Emeyodere Kota Sorong merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membina, mendidik santri menjadi kepribadian seutuhnya. Untuk membina kepribadian

January 29, 2019

santri jelas memerlukan rentangan waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup.

Menurut Bapak Guru Efendi Tuharea Mengatakan bahwa;

Pola pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan oleh guru-guru di MTs Emeyodere kota Sorong adalah pola pembelajaran ceramah dan pola pembelajaran diskusi tapi pola pembelajaran yang sering dilakukan yaitu pola pembelajaran ceramah tujuannya untuk memberikan pemahaman dan nasehat-nasehat langsung.

Kepada santri sesuai kurikulum yang telah diterapkan oleh Yayasan dan bisa membentuk mental dan karakter santri tapi pola ceramah itu juga belum efektif dikarenakan hal-hal penunjang lainnya kurang memadai berupa sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasif kepada santri untuk membentuk mental dan karakter santri.

Pendidikan pesantren MTs Emeyodere Kota Sorong bukan hanya berperan dalam bidang keagamaan atau dakwah, melainkan juga dalam bidang revolusi moral dan perubahan sosial bagi kemaslahatan umat. Tidak heran jika pesantren dikenal sebagai lembaga multikultural dan multifungsi yang berperan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan dan keagamaan sebagai eksistensinya melekat dalam struktur dan dinamika persoalan yang berkembang dilingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Ibu Irawati selaku Bendahara MTs Emeyodere Kota Sorong Mengatakan bahwa;

Pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di Yayasan MTs Emeyodere Kota Sorong adalah pola pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, tujuannya agar memberikan pemahaman dan Nasehat-nasehat langsung kepada santri, agar mental dan karakter santri dapat terbentuk dan santri di berikan baik tugas yang di kerjakan di rumah maupun di sekolah, agar melatih mental santri dimana santri dilatih untuk belajar di rumah dan dilatih untuk santri bertanggungjawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru.

Salah satu pola pendidikan yang di gunakan adalah metode secara langsung, yang dimaksud mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu-individu yang bersangkutan sehingga mudah merubah kepribadian santri menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Menurut Ibu Suriani Al-baqiah selaku Guru mata pembelajaran PPKN Mengatakan bahwa;

Pola pembelajaran yang di terapkan yaitu pola atau metode ceramah dan praktek, metode ceramah yang di terapkan bertujuan untuk memberikan penjelasan langsung kepada santri agar bagaimana santri lebih memahami dan melatih mental dan pemahaman santri dalam hal proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan metode praktek bertujuan untuk pelajaran yang di terima oleh santri dapat di praktekan langsung agar melatih mental santri itu sendiri.

January 29, 2019

Metode pendidikan yang di terapkan oleh pihak yayasan bukan hanya memberikan penjelasan dari setiap materi yang di paparkan oleh guru akan tetapi memberikan metode praktek agar melatih mental santri itu sendiri dan membangun semangat santri dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa guru yang ada di Yayasan MTs Emeyodere kota sorong. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru-guru yang ada di MTs Emeyodere kota sorong menerapkan berbagai pola, metode dan pendekatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk melatih mental santri di lingkungan masyarakat emeyodere kota sorong.

Manfaat Pendidikan Mental Pada Santri Madrasah Tsanawiah MTs Emeyodere Kota Sorong.

Interaksi adalah antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berbeda, dengan demikian baik perubah didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Sekolah MTs Emeyodere Kota Sorong Bapak Ajinan Jare Mengatakan bahwa;

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam menanamkan pendidikan mental santri di MTs emeyodere kota sorong yaitu kurangnya tenaga pengajar dan juga alat bantu atau media pembelajaran belum memadai seperti buku bacaan santri, media infokus, komputer dan lain-lain dan karakter santri yang berbeda-beda sehinggah menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melatih mental santri.

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajar sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Menurut Bapak Guru Efendi Tuharea beliau mengatakan bahwa ;

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di yayasana MTs Emeyodere Kota Sorong yaitu masih kurangnya fasilitas pembelajaran seperti buku pegangan guru dan buku-buku bacaan untuk santri dan juga masih kurangnya tenaga pengajar sehinggah satu orang guru mengajarkan dua mata pelajaran di yayasan MTs emeyodere kota sorong.

Satuan pendidika mandiri yang diberikan keleluasan untuk mendidik anak-anak bangsa dengan keikhlasan, tradisih, sunnah, kurikulum, metodologiny dengan tetap menjaga koridor dan aturan yang telah di sepakati, peluang dan sekaligus tantangan yang harus disikapi dengan bijaksana dan sungguh-sungguh.

January 29, 2019

Menurut Ibu Guru Suriani Al-Baquah Memaparkan bahwa;

Masih banyak kendala yang di hadapi oleh guru-guru di MTs emeyodere kota sorong seperti tingkat pemahaman santri yang masih dibawah standar sehingga ada santri yang masih nakal tidak mau mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan juga kurangnya fasilitas pembelajaran.

Realitas sejarah menunjukkan bahwa pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun dianggap sebagai lembaga konservatif dan tradisional, pesantren telah mampu menciptakan wahana baru bagi pembangunan peradaban muslim dan masyarakat secara umum.

Menurut ibu Guru Irawati Menjelaskan bahwa;

Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan MTs Emeyodere Kota Sorong yaitu kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran sehingga membuat guru-guru untuk berusaha sekuat dan semampunya mereka untuk bagaimana menciptakan metode atau pendekatan-pendekatan langsung dengan santri dan mendidik mental santri.

Pendidikan MTs saat ini tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan. Tetapi para guru sangat mengharapkan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai sehingga membantu semangat para santri dalam proses belajar

Upaya Mengatasi Masalah Pendidikan Mental Pada Santri Madrasah Tsanawiah MTs Emeyodere Kota Sorong.

Pesantren sebagai institusi sosial keagamaan tidak sekadar berbentuk lembaga dengan seperangkat elemen pendukungnya, seperti masjid madrasah, asrama santri, kiai, dan guru-guru tetapi juga merupakan bagian dari entitas budaya yang mempunyai implikasi sosial bagi lingkungan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut kepala sekolah MTs Emeyodere Kota Sorong, Bapak Ajinan Jare Mengatakan bahwa;

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di yayasan MTs emeyodere kota sorong dalam mengatasi masalah pola pendidikan mental santri di MTs emeyodere kota sorong yaitu guru melakukan berbagai metode, atau pendekatan pembelajaran terhadap santri secara persuasif untuk memberikan pemahaman langsung kepada santri dalam melatih mental dan membentuk karakter santri.

Pesantren MTs Emeyodere Kota Sorong sebagai satuan pendidikan adalah manifestasi fungsi pesantren sebagai lembaga keagamaan. Pesantren menjalankan fungsi dalam hal pengembangan ilmu agama islam (Cultural identity), serta menjaga dan melestarikan nilai, tradisi, dan budaya islam

Selain itu sebagaimana dijelaskan oleh bapak Guru Efendi mengutarakan bahwa;

January 29, 2019

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pola pendidikan mental santri yaitu baik metode pembelajaran dan pendekatan terus dilakukan agar bagaimana melatih mental santri dalam proses pembelajaran, sehingga santri lebih bersemangat dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan Pesantren MTs Emeyodere Kota Sorong juga berkembang menjadi lembaga sosial kemasyarakatan melalui inovasi-inovasi yang dilakukannya pesantren menjalankan fungsi sebagai media penyampaian beragam cara yang akan mengubah masyarakat kepada perbaikan kehidupan.

Untuk menguatkan pernyataan tersebut di atas, dilanjutkan oleh Ibu Guru Irawati Mengatakan bahwa;

Ada upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam mendidik mental santri seperti, pendekatan langsung, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahan santri baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan santri diajak untuk disiplin dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan keagamaan islam, atau pendidikan diniyah dan pondok pesantren pada umumnya di selenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sebagian masyarakat mengatasi menyelenggarakan pendidikan keagamaan dirumah ibadah atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal.

Bukan hanya itu saja, untuk memperkuat data yang ditemukan dilapangan, penulis juga menanyakan beberapa orang santri yang ada pada lingkungan MTs Emeyodere Kota Sorong, dengan hasil wawancara sebagai berikut;

Menurut Udin Kelian menyampaikan bahwa;

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di MTs emeyodere Kota Sorong baik di dalam kelas maupun di luar kelas ia sangat suka dan termotivasi dengan cara guru-guru yang membuat kami mudah untuk memahaminya dengan baik.

Menurut Hasbi Iriwa mengatakan bahwa;

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru sesuai dengan keinginan kami para murid, dimana kami lebih mudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga melatih mental kami dan juga membentuk karakter kami ketika berada di masyarakat.

Menurut Amrin mengatakan bahwa;

Kami sangat bersyukur dengan mendapatkan guru yang sudah bersedia dan sabar untuk mendidik mereka yang kadang siswa siswinya masih belum terlepas dari pada bawaan atau karakter mereka yang dari lingkungan sekolah, salah satu pola yang dilakukan oleh guru mereka seperti melakukan pendekatan langsung secara

January 29, 2019

kekeluargaan dengan muridnya baik individu maupun kelompok, sehingga guru pun mengetahui apa yang dialami anak didiknya dengan seperti itu dari guru bisa mengetahui bagaimana membuat perubahan pada diri santri itu sendiri.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pihak yayasan; Pertama pola pembelajaran secara formal seperti Kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan, dan kedua pola pembelajaran non formal yang ditetapkan oleh Yayasan MTs Emeyodere Kota Sorong Wekke, dkk (2017). Guna membangun semangat para santri dalam proses pembelajaran dengan agar mudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru sehingga mampu membentuk mental dan karakter para santri itu sendiri.

Keberadaan Pendidikan MTs Emeyodere Kota Sorong telah lama diharapkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Muslim Papua yang berada di Kota Sorong untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang beragam dan berkualitas Madrasah Tsanawiah (MTs) Emeyodere Kota Sorong yang merupakan salah satu sekolah pendidikan yang mana bertujuan untuk membina dan mendidik para santri menjadi generasi-generasi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Maka Peneliti Simpulkan bahwa Yayasan Emeyodere Kota Sorong adalah salah satu tempat belajar untuk santri baik anak-anak yang asli Papua maupun dari luar Papua dimana posisinya yang berada di Kota Sorong dan juga melihat aktivitas atau proses belajar mengajar antara santri dan guru-guru yang ada di MTs Emeyodere Kota Sorong bukan saja di dalam kelas tapi di luar kelas sehingga itu menarik perhatian masyarakat untuk bagaimana memasukkan anak-anak mereka untuk sekolah di Yayasan MTs Emeyodere Kota Sorong. Setiap guru yang berada di Madrasah Tsanawiah (MTs) Emeyodere melakukan berbagai cara salah satunya pendekatan langsung, terus menerus dilakukan dengan anak didiknya sehingga melati mental pada diri santri dan dengan mudah membentuk karakter para santri. Salah satu pendekatan langsung dari guru-gurupun membuat para santri termotivasi dengan mudah untuk memahami setiap penyampaian yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow. (2012). *Teori Hierarki Motivasi*. Jakarta: Hasibuan
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Haryati, Tri., Rustiyarso, dan Amrazi Zakso. (2013). *Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Kubu Raya*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura. Hal. 3-10.
- Heri Jauhari. (2010). *Panduan Penulisan Sikripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

January 29, 2019

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nisrima, Siti., Muhammad Yunus, dan Erna Hayati. (2016). *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Vol. 1, No. 1. Hal. 198-199.
- Wekke, Ismail Suardi., Siddin, dan Ibrahim Kasop. (2017). *Pesantren, Madrasah, Sekolah, dan Panti Asuhan: Potret Lembaga Pendidikan Islam Minoritas Muslim*. Dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”. Vol. 6, No. 1. Hal. 139.
- Yusuf LN, Syansu. & Nurisnah, Juntika. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung. Rosda